

## Edukasi Keuangan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa di Surakarta

**Theda Renanita\*, Fadjri Kirana Anggarani, Andrian Liem, Rini Setyowati, Afia Fitriani, Aditya Nanda Priyatama, Arif Tri Setyanto, Nugraha Arif Karyanta**

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

\*Email: [theda.renanita@staff.uns.ac.id](mailto:theda.renanita@staff.uns.ac.id)

Submitted: 10 Juli 2024, Revised: 11 Juli 2024, Accepted: 4 September 2024, Published: 14 Oktober 2024

### Abstrak

Literasi keuangan menjadi isu global dan menjadi program nasional di berbagai negara termasuk Indonesia. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, data menunjukkan literasi keuangan perlu ditingkatkan. Mahasiswa merupakan kelompok yang perlu mendapat perhatian karena masa perkembangan mahasiswa adalah masa mempersiapkan kemandirian keuangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan melibatkan pengetahuan dan perilaku keuangan. Untuk meningkatkan literasi keuangan maka diselenggarakan kegiatan edukasi keuangan dengan perspektif psikologi ekonomi. Kegiatan ini menekankan pada aspek psikologis keuangan. Peserta edukasi keuangan ini sebanyak 32 mahasiswa. Metode yang digunakan adalah ceramah dan aktivitas aktif peserta dengan menggunakan lembar kerja. Efektivitas program juga dianalisis dengan membandingkan rata-rata efikasi keuangan, pengetahuan keuangan subjektif, pengetahuan keuangan objektif, dan perspektif keuangan masa depan pada saat pre-test dan post-test. Selain itu, peneliti juga membandingkan rata-rata keempat variabel dari kelompok peserta program edukasi dengan non peserta program (N=33). Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata keempat variabel setelah mengikuti program. Kelompok yang mengikuti program menunjukkan rata-rata keempat variabel lebih tinggi daripada non peserta. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan mereka, meningkatnya pemahaman mengenai keuangan, dan merasa menjadi lebih percaya diri dalam mengelola keuangan. Mereka juga akan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan ini dalam kehidupan keuangan mereka sehari-hari. Kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin dan masif untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan keuangan. Dengan demikian, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai produk dan jasa keuangan dan menggunakannya dengan bijaksana.

**Kata kunci:** edukasi keuangan; literasi keuangan; mahasiswa; perilaku keuangan

### Abstract

*Financial literacy has become a global issue and a national program in various countries, including Indonesia. Financial literacy affects the welfare of society. However, data shows that financial literacy needs to be improved. Students are a group that needs attention because their developmental period is a time to prepare for financial independence. Various studies show that decision-making involves financial knowledge and behavior. To improve financial literacy, financial education activities were held with an economic psychology perspective. This activity emphasizes the psychological aspects of finance. A total of 32 student participants were involved in this financial education activity. The methods used were lectures and participant-centred activities using worksheets. The effectiveness of the program was assessed by comparing mean financial efficacy, subjective financial knowledge, objective financial knowledge and future time perspective at pre-test and post-test. Additionally, the researchers compared the mean scores on these variables between those who participated in the financial education program and those who did not (N=33). The results showed an increase in the mean scores of the four variables following participation in the program. In particular, the group who participated in the program had higher mean scores on all four variables compared to those who did not participate. The results of the activity evaluation show that most participants felt that the material presented was relevant to their lives, increased their understanding of finance, and felt more confident in managing their finances. They will also apply the knowledge gained from this activity in their*

*daily financial lives. This activity can be carried out regularly and extensively to equip students with financial knowledge. Thus, the public can gain a better understanding of financial products and services and use them wisely.*

**Keywords:** *college; financial behavior; financial education; financial literacy*

**Cite this as:** Renanita, T., Anggarani, F. K., Liem, A., Setyowati, R., Fitriani, A., Priyatama, A. N., Setyanto, A. T., dan Karyanta, N. A. 2024. Edukasi Keuangan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa di Surakarta. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 13(2). 310-320. doi: <https://doi.org/10.20961/semar.v13i2.89933>

## **Pendahuluan**

Ketersediaan akses jasa keuangan di lembaga keuangan formal di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan pada tahun 2013 sebesar 59.74%. Pada tahun 2022, indeks inklusi keuangan mencapai 85.10%. Akses jasa keuangan ini perlu diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai dari masyarakat. Literasi keuangan adalah kemampuan memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan tentang perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, utang, dan pensiun berdasarkan informasi yang diperoleh (Lusardi & Mitchell, 2014). Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik memiliki wawasan yang realistis tentang pengetahuan dan ketrampilan keuangan (van Raaij, 2016).

Mahasiswa menjadi fokus utama dalam kajian ini. Sebagian besar mahasiswa belum mandiri secara keuangan. Mereka masih mendapat dukungan keuangan dari orang tua. Menurut perkembangan manusia yang dikemukakan oleh (Hurlock, 2011), mahasiswa berada pada masa dewasa awal. Pada masa ini mahasiswa sudah mengalami kematangan secara afektif, kognitif, dan psikomotor. Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang belum memikirkan keuangan. Padahal, masa mahasiswa adalah masa mempersiapkan kemandirian. Meskipun pada sebagian besar mahasiswa mengandalkan uang dari orang tua, tetapi pengeluaran berada pada kendali mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, perlu strategi meningkatkan literasi keuangan pada mahasiswa.

Upaya peningkatan literasi keuangan ini menjadi isu global di berbagai negara termasuk Indonesia. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022 menunjukkan peningkatan indeks literasi keuangan. Indeks literasi keuangan pada tahun 2023 sebesar 21.84%. Pada tahun 2022, indeks literasi keuangan sebesar 49.68% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Data ini menunjukkan bahwa masyarakat yang termasuk dalam kategori well literate masih baru setengahnya saja. Ini dapat diartikan bahwa dari 100 orang penduduk, terdapat sekitar 50 orang yang belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan keuangan yang benar tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan jasa keuangan formal. Dengan demikian, maka masih terdapat ruang untuk meningkatkan literasi keuangan.

Berbagai penelitian mengkonfirmasi kontribusi literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian Niu et al. (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai dampak yang kuat dan positif terhadap berbagai aspek persiapan pensiun termasuk menentukan kebutuhan keuangan pensiun, membuat rencana keuangan jangka panjang, dan membeli asuransi pensiun swasta. Literasi keuangan ini memiliki kekuatan untuk mendorong perilaku keuangan (Balasubramnian & Sargent, 2020). Penelitian Philippas dan Avdoulas (2020) menemukan bahwa literasi keuangan dapat mendorong kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) pada mahasiswa.

Sementara itu, menurut van Raaij (2016), individu yang memiliki literasi keuangan rendah lebih memilih “lepas tangan” untuk sebagian besar produk dan transaksi keuangan serta membutuhkan nasihat pribadi mengenai cara menangani masalah keuangan mereka. Mereka juga tidak mampu mengambil keputusan yang bijak dan memanfaatkan pasar saham secara maksimal. Karena semakin banyak orang yang harus mengambil keputusan bagaimana menginvestasikan kekayaan pensiun mereka, rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan buruknya diversifikasi portofolio dan risiko lainnya. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Mouna dan Anis (2017) yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berasosiasi dengan kecilnya kemungkinan untuk berinvestasi di pasar saham. Individu dengan literasi keuangan yang rendah lebih cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang tidak diharapkan (Ameer & Khan, 2020).



Upaya meningkatkan literasi keuangan pada mahasiswa dapat dilakukan dengan program edukasi keuangan. Edukasi keuangan berasosiasi dengan literasi keuangan (Kaiser & Menkhoff, 2017). Pada kegiatan ini edukasi yang diberikan merujuk pada psikologi ekonomi. Menurut Takemura (2019), psikologi ekonomi berfokus pada proses dan hasil. Terkait dengan proses, psikologi ekonomi melihat proses di mana seorang konsumen akhirnya memutuskan untuk membeli suatu produk, termasuk proses sebelum pembelian, alasan memilih merek, pengumpulan informasi yang relevan, dan perbandingan dengan merek lain. Terkait dengan hasil, psikologi ekonomi menekankan pada hasil pengambilan keputusan, seperti merek yang disukai, faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan pembelian akhir, dan faktor-faktor yang mempromosikan popularitas produk, untuk lebih lanjut menganalisis perilaku ekonomi. Program edukasi keuangan ini tiga domain utama perilaku keuangan, yaitu pengelolaan keuangan harian (mengelola uang saku, membayar tagihan, belanja kebutuhan, menabung, berutang), perencanaan keuangan masa depan, dan keputusan keuangan kompleks (van Raaij, 2016).

Berdasarkan pertimbangan di atas, Research Group Community Empowerment and Mental Health Fakultas Psikologi Universitas Sebelas Maret menyelenggarakan edukasi keuangan berbasis psikologi ekonomi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan bertanggungjawab kepada mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya belajar keuangan pada mahasiswa, mengenali perilaku keuangan yang bertanggungjawab, dan merancang tujuan keuangan. Selain itu, kegiatan ini juga bentuk partisipasi aktif dalam mewujudkan Sustainable Development Goal (SDG'S) tujuan pertama, yaitu memutus mata rantai kemiskinan.

## Metode Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan melalui lima tahap, yaitu: identifikasi permasalahan, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, dan analisis data. Gambar tahapan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing tahapan tersebut.

### Tahap 1: Identifikasi Permasalahan

Pada tahap ini, dilakukan studi literatur dari hasil-hasil penelitian sebelumnya serta pengumpulan data dari Otoritas Jasa Keuangan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi masalah utama yang akan menjadi fokus penelitian.

### Tahap 2: Persiapan Kegiatan

Tahap ini melibatkan beberapa langkah penting:

- a) Mencari Mitra Mahasiswa: Penelitian ini melibatkan mahasiswa sebagai mitra untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan.
- b) Menyusun Program Edukasi Keuangan: Program ini disusun dengan pendekatan psikologi ekonomi, yang mencakup unsur perilaku keuangan.
- c) Menerjemahkan Alat Ukur: Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengetahuan keuangan objektif, pengetahuan keuangan subjektif, perspektif waktu di masa depan (future time perspective), dan efikasi keuangan.
- d) Alat ukur pengetahuan keuangan objektif menggunakan The Big Three Financial Literacy yang disusun oleh Lusardi dan Mitchell (2011). Alat ukur tersebut terdiri dari tiga pertanyaan yang menanyakan pemahaman terhadap bunga, inflasi, dan diversifikasi risiko.

### Tahap 3: Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini terdiri dari empat tahap:

- a) Pretest: Dilakukan sebelum pelaksanaan program untuk mengukur pengetahuan keuangan objektif, pengetahuan keuangan subjektif, perspektif waktu di masa depan, dan efikasi keuangan.
- b) Pelaksanaan Program: Materi yang disampaikan dalam program ini meliputi pentingnya pemahaman mengenai keuangan, manajemen keuangan, indikator keuangan yang sehat, perilaku keuangan yang bertanggungjawab, dan langkah-langkah menentukan tujuan keuangan.
- c) Post Test: Dilakukan setelah pelaksanaan program untuk mengukur perubahan pada aspek yang sama dengan pretest.

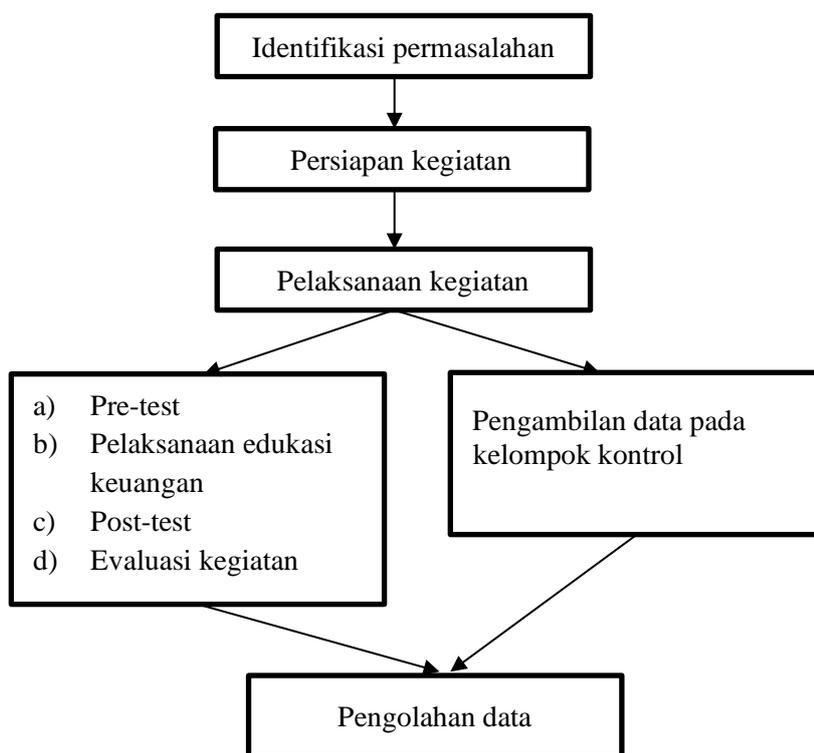
- d) Evaluasi kegiatan: pada tahap ini disebarakan formulir evaluasi yang berisi pertanyaan mengenai kejelasan materi, relevansi materi dengan kondisi saat ini, peningkatan pemahaman mengenai keuangan, kepercayaan diri dalam mengelola keuangan, kemungkinan menerapkan pengetahuan keuangan yang diperoleh dari kegiatan ini. Formulir evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program edukasi keuangan yang telah dilaksanakan.

Rata-rata usia peserta adalah 20 tahun. Peserta laki-laki berjumlah 5 orang (15.6%) dan peserta perempuan berjumlah 27 orang (84.4%).

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan kelompok kontrol yang tidak menerima edukasi keuangan. Kelompok kontrol ini hanya diberikan alat ukur untuk pengetahuan keuangan objektif, pengetahuan keuangan subjektif, dan efikasi keuangan pada waktu yang sama dengan kelompok eksperimen. Jumlah partisipan kelompok kontrol adalah 33 orang. Rata-rata usia 19.1 tahun. Peserta laki-laki berjumlah 5 orang (15.2%) dan peserta perempuan berjumlah 28 orang (84.8%).

#### Tahap 4: Analisis data

Tahap analisis data diawali dengan uji asumsi normalitas dan homogenitas. Berikutnya, penulis melakukan analisis paired sample t-test dan independent sample t-test. Paired sample t-test dilakukan untuk membandingkan perbedaan pengetahuan keuangan objektif, pengetahuan keuangan subjektif, perspektif waktu di masa depan (*future time perspective*), dan efikasi keuangan antara sebelum mendapatkan edukasi keuangan dan sesudah mendapatkan edukasi keuangan. Independent sample t-test dilakukan untuk membandingkan perbedaan pengetahuan keuangan objektif, pengetahuan keuangan subjektif, perspektif waktu di masa depan (*future time perspective*), dan efikasi keuangan pada kelompok yang mendapatkan edukasi keuangan dan kelompok kontrol.



Gambar 1. Gambar tahapan kegiatan pengabdian masyarakat

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi keuangan pada mahasiswa ini berjalan dengan lancar. Gambar 2 menunjukkan situasi pelaksanaan program edukasi. Pada kegiatan ini disampaikan pengetahuan mengenai siklus hidup keuangan manusia untuk



menggambarkan perubahan perilaku keuangan berdasarkan tahap perkembangan (Keown, 2013). Setelah itu, peserta mendapatkan materi tentang ciri-ciri keuangan yang sehat berdasarkan indikator kesehatan keuangan yang disusun oleh Joo (2008). Pada sesi ini peserta dapat melakukan penilaian diri (*self-assessment*) mengenai kondisi keuangannya. Pada sesi ketiga, peserta diajak mengenali perilaku-perilaku keuangan baik yang problematik maupun yang bertanggungjawab. Perilaku keuangan problematik yang dimaksud, seperti penghindaran keuangan, belanja berlebih, belanja yang terlalu sedikit, juga *financial enable* (Klontz et al., 2016). Materi perilaku keuangan yang bertanggungjawab merujuk pada materi yang disusun oleh van Raaij (2016). Pada sesi terakhir, narasumber mengajak peserta untuk mengenali kebutuhan-kebutuhan manusia dan menyusun tujuan keuangan dengan menggunakan lembar kerja (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Gambar 3 adalah salah satu contoh lembar kerja yang diisi partisipan.



Gambar 2. Pelaksanaan edukasi keuangan pada mahasiswa

**My Present and Future Needs**  
 (MATERI 3: MANAJEMEN KEUANGAN)  
 Nama : \_\_\_\_\_  
 Buatlah daftar kebutuhan Anda saat ini dan kebutuhan di masa depan!

No.	Kebutuhan Saat Ini	Kebutuhan di Masa Depan
1	Kebutuhan pangan	Dana pendidikan profesi
2	Kebutuhan perumahan (pinjol, ppjpt, dth)	Living allowance saat pendidikan profesi
3	Skincare (bukan sunscreen)	Biaya Magang
4	Belanja bulanan	Biaya persiapan rumah layak di LN
5	Pulsa	Dana pernikahan
6	Ovo (transportasi selama di Sesi)	Dana pembangunan rumah

Gambar 3. Contoh lembar kerja yang dikerjakan oleh partisipan

Dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti melaksanakan pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan keuangan objektif, pengetahuan keuangan subjektif, perspektif waktu di masa depan, dan efikasi keuangan. Tabel 1 memaparkan data deskriptif masing-masing variabel.



Tabel 1. Data deskriptif masing-masing variabel

Variabel	Pre-test					Post-test				
	N	Mean	Median	SD	SE	N	Mean	Median	SD	SE
Efikasi keuangan	32	3.19	3.00	0.592	0.1047	32	4.53	5.00	0.507	0.0896
Pengetahuan keuangan subjektif	32	19.03	19.00	2.957	0.5226	32	23.59	24.00	2.601	0.4598
Pengetahuan keuangan objektif	32	1.44	1	0.759	0.1342	32	1.97	2	0.999	0.1767
Perspektif keuangan masa depan	32	19.84	20	3.274	0.5787	32	20.84	20	2.096	0.3706

Langkah berikutnya adalah pengujian normalitas data masing-masing variabel. Hasil menunjukkan bahwa data efikasi keuangan ( $KS=0.013$ ) dan pengetahuan objektif ( $KS=0.027$ ) berdistribusi tidak normal ( $p<0.05$ ). Sementara itu, data pengetahuan subjektif ( $KS=0.749$ ) dan perspektif keuangan masa depan ( $KS=0.393$ ) berdistribusi normal ( $p>0.05$ ). Tabel 2 memaparkan hasil uji normalitas masing-masing data.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Variabel	Kolmogov-Smirnov (KS)	p
Efikasi keuangan	0.280	0.013
Pengetahuan keuangan subjektif	0.120	0.749
Pengetahuan keuangan objektif	0.260	0.027
Perspektif keuangan masa depan	0.159	0.393

Setelah itu, peneliti melakukan uji beda keempat variabel hasil pre-test dan post-test menggunakan paired sample t-test. Berdasarkan hasil uji normalitas maka pengujian perbedaan rata-rata efikasi diri dan pengetahuan keuangan objektif pada skor pre-test dan post-test diuji dengan Wilcoxon W. Pengujian perbedaan rata-rata pengetahuan keuangan subjektif dan perspektif keuangan masa depan dilakukan dengan Student's t.

Tabel 3. Hasil uji perbedaan rata-rata variabel pada pre-test dan post-test

Variabel	Statistic	df	p	Mean difference	SE difference	Effect Size
Efikasi keuangan	Wilcoxon W= 0.00		< .001	-1.500	0.115	Rank biserial correlation= -1.000
Pengetahuan keuangan subjektif	Student's t = -7.64	31.0	< .001	-4.563	0.597	Cohen's d= -1.350
Pengetahuan keuangan objektif	Wilcoxon W =25.50		0.005	-1.000	0.180	Rank biserial correlation= -0.702
Perspektif keuangan masa depan	Student's t = -1.76	31.0	0.088	-1.000	0.568	Cohen's d=-0.311

Tabel 3 memaparkan hasil uji perbedaan rata-rata efikasi keuangan, pengetahuan keuangan subjektif, pengetahuan keuangan objektif, dan perspektif keuangan masa depan pada pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan bahwa untuk terdapat perbedaan rata-rata keseluruhan variabel pada pre-test dan post-test. Hasil post-test keempat variabel menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi daripada rata-rata pre-test. Beda rata-rata pre-test dan post-test efikasi keuangan sebesar 1.500. Besar efek perbedaan ditunjukkan dengan rank biserial correlation=1.000. Beda rata-rata



pre-test dan post-test pengetahuan keuangan subjektif sebesar 4.563. Besar efek perbedaan ditunjukkan dengan Cohen's  $d=1.350$ . Beda rata-rata pre-test dan post-test pengetahuan keuangan objektif sebesar 1.000. Besar efek perbedaan ditunjukkan dengan rank biserial correlation= $0.702$ . Beda rata-rata pre-test dan post-test perspektif keuangan masa depan sebesar 1.000. Besar efek perbedaan ditunjukkan dengan Cohen's  $d=0.311$ . Tahap berikutnya, penulis membandingkan rata-rata efikasi keuangan, pengetahuan keuangan subjektif, pengetahuan keuangan objektif, dan perspektif keuangan masa depan pada kelompok yang menerima edukasi keuangan (kelompok eksperimen) dengan kelompok yang tidak menerima edukasi keuangan (kelompok kontrol). Tabel 4 menunjukkan data deskriptif keempat variabel.

Tabel 4. Data deskriptif masing-masing variabel

	Kelompok	N	Mean	Median	SD	SE
Efikasi keuangan	Eksperimen	32	4.53	5.00	0.507	0.089
	Kontrol	33	3.273	3.00	0.626	0.109
Pengetahuan keuangan subjektif	Eksperimen	32	23.59	24.00	2.601	0.459
	Kontrol	33	18.57	18.00	3.336	0.581
Pengetahuan keuangan objektif	Eksperimen	32	1.97	2.00	0.999	0.176
	Kontrol	33	0.970	1.00	0.984	0.171
Perspektif keuangan masa depan	Eksperimen	32	20.84	20.00	2.096	0.370
	Kontrol	33	19.24	19.00	2.437	0.424

Uji beda antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dilakukan dengan independent sample t-test. Tahap analisis diawali dengan pengujian homogenitas dan normalitas. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 5. Dari nilai Levene's test dan taraf signifikansinya dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kontrol untuk semua variabel adalah homogen ( $p>0.05$ ).

Tabel 5. Hasil uji homogenitas

Variabel	F	p
Efikasi keuangan	0.291	0.591
Pengetahuan keuangan subjektif	0.126	0.723
Pengetahuan keuangan objektif	0.387	0.536
Perspektif keuangan masa depan	0.024	0.876

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data efikasi keuangan dan pengetahuan keuangan objektif tidak berdistribusi normal ( $p<0.05$ ). Sementara itu, data pengetahuan keuangan subjektif dan perspektif keuangan masa depan menunjukkan berdistribusi normal ( $p>0.05$ ). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji normalitas

Variabel	Kolmogov-Smirnov (KS)	p
Efikasi keuangan	0.242	<0.001
Pengetahuan keuangan subjektif	0.104	0.473
Pengetahuan keuangan objektif	0.206	0.008
Perspektif keuangan masa depan	0.084	0.749

Hasil uji homogenitas dan normalitas ini berimplikasi pada analisis yang digunakan untuk membandingkan rata-rata keempat variabel pada kelompok eksperimen dan kontrol. Untuk menganalisis perbedaan mean efikasi keuangan dan



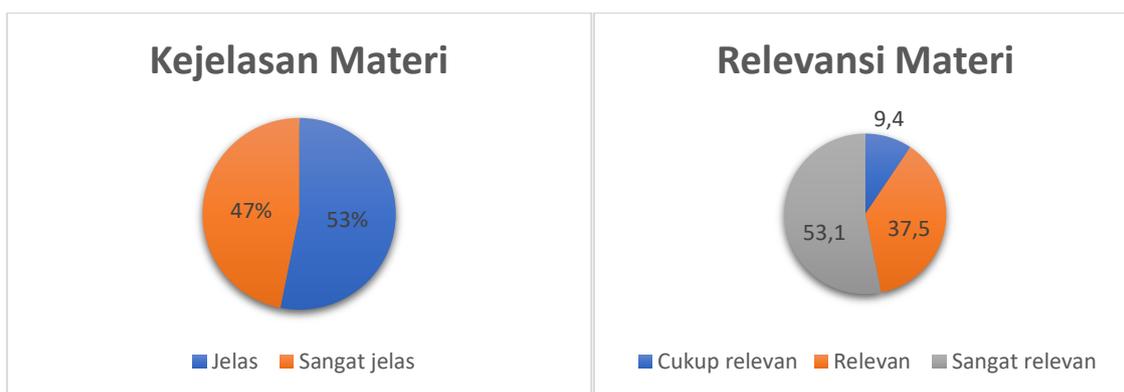
pengetahuan keuangan objektif pada kedua kelompok dilakukan dengan menggunakan analisis non-parametrik, yaitu dengan Mann-Whitney U. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata efikasi keuangan, pengetahuan keuangan subjektif, pengetahuan keuangan objektif, dan perspektif keuangan masa depan pada kedua kelompok. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 7. Dari nilai rata-rata yang dapat dilihat di tabel 4 di atas diketahui bahwa rata-rata efikasi keuangan, pengetahuan keuangan subjektif, pengetahuan keuangan objektif, dan perspektif keuangan masa depan pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Tabel 7. Hasil uji perbedaan rata-rata variabel pada kelompok eksperimen dan kontrol

Variabel	Statistic	df	p	Mean difference	SE difference	Effect Size
Efikasi keuangan	Mann-Whitney=90.0		< .001	1.00		Rank biserial correlation= 0.830
Pengetahuan keuangan subjektif	Student's t = 6.75	63.0	< .001	5.00	0.743	Cohen's d= 1.674
Pengetahuan keuangan objektif	Mann-Whitney=263.5		< .001	1.00		Rank biserial correlation= 0.501
Perspektif keuangan masa depan	Student's t = 2.84	63.0	0.006	1.601	0.565	Cohen's d=0.704

Berdasarkan hasil analisis perbedaan rata-rata pada keempat variabel maka diperoleh dua kesimpulan mengenai efektivitas program edukasi keuangan ini. Pertama, terdapat peningkatan rata-rata efikasi keuangan, pengetahuan keuangan subjektif, pengetahuan keuangan objektif, dan perspektif keuangan masa depan setelah mengikuti edukasi keuangan. Kedua, kelompok yang menerima edukasi keuangan memiliki rata-rata efikasi keuangan, pengetahuan keuangan subjektif, pengetahuan keuangan objektif, dan perspektif keuangan masa depan yang lebih tinggi daripada kelompok yang tidak menerima edukasi keuangan.

Berdasarkan hasil evaluasi dari peserta diperoleh informasi bahwa 17 peserta (53%) merasa materi yang disampaikan jelas. Sebanyak 15 peserta (47%) merasa materi yang disampaikan sangat jelas. Deskripsi kejelasan materi dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Deskripsi kejelasan materi

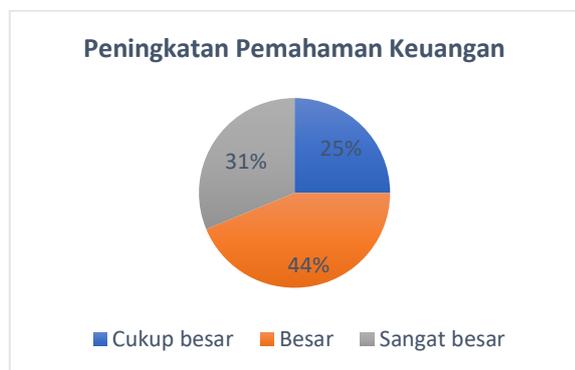
Gambar 5. Deskripsi relevansi materi

Lebih dari 50% peserta merasa bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan dan keadaan saat ini. Sebanyak 37.5% atau 12 peserta merasa materi yang disampaikan relevan. Hanya tiga orang atau 9.4% yang merasa materi cukup relevan. Deskripsi relevansi materi dapat dilihat pada gambar 5.

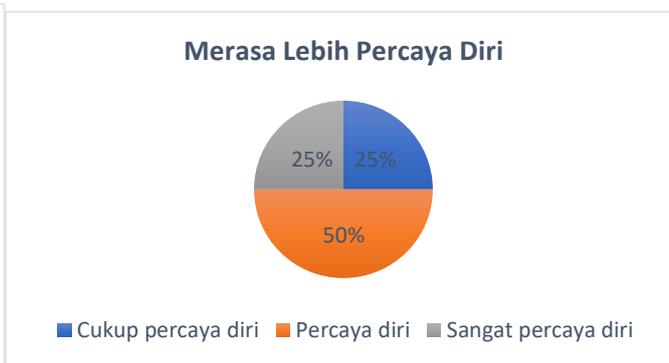
Berdasarkan peningkatan pemahaman keuangan, sebanyak 10 peserta (31%) merasakan peningkatan pemahaman keuangan yang sangat besar. Sementara itu, sebanyak 14 peserta atau 44% merasakan perubahan yang besar. Hanya



delapan peserta atau 25% yang merasa peningkatan pemahamannya berada pada kategori cukup besar. Deskripsi peningkatan pemahaman keuangan dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Deskripsi peningkatan pemahaman



Gambar 7. Deskripsi peningkatan percaya diri

Untuk pertanyaan “Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi setelah mengikuti kegiatan ini?” diperoleh jawaban dengan presentase terbesar adalah percaya diri, yakni sebesar 50% atau 16 peserta. Masing-masing sebanyak delapan peserta atau 25% merasa cukup percaya diri dan sangat percaya diri. Deskripsi peningkatan rasa percaya diri dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 8. Deskripsi intensi menerapkan materi

Untuk pertanyaan “Apakah Anda akan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan ini dalam kehidupan sehari-hari?”, lebih dari 50% peserta mengatakan pasti akan menerapkan pengetahuan keuangan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Sisanya sebanyak 12 peserta atau 37% mengatakan mungkin akan menerapkan pengetahuan keuangan ini dalam kehidupan mereka. Deskripsi intensi menerapkan materi ini dapat dilihat pada gambar 8.

Secara umum, kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana. Dari evaluasi peserta terhadap kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberi manfaat bagi peserta. Berdasarkan pertanyaan terbuka mengenai pengetahuan baru yang diperoleh dari keseluruhan kegiatan, peserta mengatakan bahwa mereka mendapatkan pemahaman baru mengenai pentingnya mengelola keuangan, kemudian bagaimana cara mulai mengelola keuangan, mengenali berbagai perilaku keuangan, hingga cara mulai menyusun rancangan keuangan untuk masa depan. Sebagian besar peserta juga mengatakan bahwa edukasi keuangan ini bermanfaat bagi mereka.

Selaras dengan penelitian Xiao dan O’Neill (2016), edukasi keuangan pada mahasiswa diasosiasikan secara positif dengan kapabilitas keuangan. Indikator kapabilitas keuangan tersebut seperti literasi keuangan subjektif, literasi keuangan subjektif, perilaku keuangan yang diinginkan, persepsi kemampuan keuangan dan indeks kapabilitas

keuangan. Edukasi keuangan juga berdampak positif terhadap perilaku keuangan jangka (Wagner & Walstad, 2019). Sementara itu, program edukasi keuangan ini memberikan manfaat terhadap peningkatan efikasi keuangan, pengetahuan keuangan subjektif dan objektif, dan perspektif keuangan masa depan.

Kegiatan ini juga sejalan dengan program akselerasi literasi keuangan yang dicanangkan pemerintah melalui Roadmap Strategi Nasional Literasi keuangan 2021-2025 (OJK, 2021). Kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin dan masif serta mencakup daerah yang lebih luas. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat khususnya mahasiswa dapat terliterasi dengan baik sehingga dapat menggunakan produk dan jasa keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun masa depan. Literasi keuangan dapat menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan yang bertanggungjawab.

## Kesimpulan

Kegiatan edukasi keuangan dengan perspektif psikologi ini dapat berjalan lancar dengan partisipasi dan kerjasama dari Research Group Community Empowerment and Mental Health, mitra, dan seluruh peserta yang hadir. Melalui kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa edukasi keuangan dari perspektif psikologi ekonomi ini diperlukan dan relevan dengan kehidupan keuangan mahasiswa. Edukasi keuangan dengan pemaparan materi dan aktivitas menggunakan lembar kerja ini dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, perilaku keuangan, juga penyusunan tujuan keuangan. Program ini juga dapat meningkatkan efikasi keuangan, pengetahuan keuangan subjektif, pengetahuan keuangan objektif, dan perspektif keuangan masa depan bagi peserta. Kegiatan ini dapat dikembangkan dengan memaparkan materi tentang perhitungan matematis berbagai instrumen keuangan untuk memperlengkapi pengetahuan peserta dalam mengelola keuangan dan meraih tujuan keuangan di masa depan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan pendanaan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret melalui Pengabdian kepada Masyarakat Hibah Research Group (PKM-HGR) tahun 2024.

## Daftar Pustaka

- Ameer, R., & Khan, R. (2020). Financial Socialization, Financial Literacy, and Financial Behavior of Adults in New Zealand. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 31(2), 313–329. <https://doi.org/10.1891/JFCP-18-00042>
- Baxlasubramnian, B., & Sargent, C. S. (2020). Impact of Inflated Perceptions of Financial Literacy on Financial Decision Making. *Journal of Economic Psychology*, 80(July). <https://doi.org/10.1016/j.joep.2020.102306>
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit Erlangga.
- Joo, S. (2008). Personal financial wellness. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 21–33). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6\\_2](https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_2)
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2017). Does Financial Education Impact Financial Literacy and Financial Behavior, and If So, When? *World Bank Economic Review*, 31(3), 611–630. <https://doi.org/10.1093/wber/lhx018>
- Keown, A. J. (2013). *Turning Money Into Wealth Sixth Edition*.
- Klontz, B., Kahler, R., & Klontz, T. (2016). *Facilitating Financial Health: Tools for Financial Planners, Coaches, and Therapists, 2nd Edition*. National Underwriter Company.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mouna, A., & Anis, J. (2017). Financial Literacy in Tunisia: Its Determinants and Its Implications on Investment Behavior. *Research in International Business and Finance*, 39, 568–577. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.09.018>
- Niu, G., Zhou, Y., & Gan, H. (2020). Financial Literacy and Retirement Preparation in China. In *Pacific Basin Finance Journal* (Vol. 59). <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101262>
- OJK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. Ojk.Go.Id, 1–130. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Perencanaan Keuangan*. In Otoritas Jasa Keuangan.



- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. In Otoritas Jasa Keuangan. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022/Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022/Infografis%20Hasil%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20Tahun%202022.pdf)
- Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2020). Financial Literacy and Financial Well-Being Among Generation-Z University Students: Evidence from Greece. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 360–381. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512>
- Takemura, K. (2019). What is economic psychology? The Perspective of Economic Psychology and The Research Framework. In *Foundations of Economic Psychology* (pp. 1–31). <https://doi.org/10.1007/978-981-13-9049-4>
- van Raaij, W. F. (2016). *Understanding Consumer Financial Behavior: Money Management in an Age of Financial Illiteracy*. Palgrave Mc Millan.
- Wagner, J., & Walstad, W. B. (2019). The Effects of Financial Education on Short-Term and Long-Term Financial Behaviors. *Journal of Consumer Affairs*, 53(1), 1–26. <https://doi.org/10.1111/joca.12210>
- Xiao, J. J., & O’Neill, B. (2016). Consumer Financial Education and Financial Capability. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712–721. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12285>

